

PENERAPAN LATIHAN TERBIMBING PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PADUAN SUARA DI SMK NEGERI 3 PADANG

Khaira Syadrini

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Jagar Lumbantoruan

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Tulus Handra Kadir

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Email : ksyadrini@gmail.com

Abstract

This article aims to describe the implementation of guided training on unisono choir extracurricular activities at SMK Negeri 3 Padang. This research was a qualitative research with descriptive analysis approach. The unisono choir extracurricular activities program with guided training are as follows: the teacher's first meeting explained the material about the choir and some choir concepts. In the second meeting, the teachers taught basic choir techniques exercises. At the third meeting, the teachers taught reading Indonesia Raya numeric notation by applying the techniques which were already learned previously. In the fourth meeting, teachers taught reading the lyrics of Indonesia Raya song. Then the fifth meeting was a combined performance. From the result of the research, it is found that the extracurricular activities of the choir at SMK Negeri 3 Padang with the implementation of guided training included sound production was more stable; when voicing intonation, either rhythmically or melody is appropriate. Students sang the phrase or sentence of the song (lyrics) has been good. The lyrical messages of the song were delivered or sung in clear, and the expression is much better. The technique used has begun perfectly because, in every meeting, the students were always practising the material that has been taught in the last week so that the ability of the sound more harmonious. Assessment techniques are performed. Indicator assessed or which need to be improved is in terms of sound, harmonization and technique in singing.

Keywords: Guided Exercise, Choir

A. Pendahuluan

Ekstrakurikuler merupakan fasilitas penting dalam proses pendidikan karena melalui kegiatan inilah dimungkinkan berkembangnya potensi siswa sesuai bakat masing-masing. Bakat sangat penting untuk dikembangkan, karena itu merupakan

bawaan dari diri masing-masing orang. Bakat akan teraktualisasi apabila ada kesempatan untuk berkembang atau dikembangkan. Agar bakat yang dimiliki individu berkembang, perlu sebuah keberanian, perlu didukung lingkungan, perlu memahami hambatan dan mengatasinya.

Paduan suara merupakan nyanyian bersama dalam beberapa suara, biasanya nyanyian bersama itu dalam empat suara, tiga suara, atau paling sedikit dua suara (Jamalus, 1981:95). Sedangkan paduan suara unisono merupakan bernyanyi satu suara seperti menyanyikan melodi satu lagu (Purnomo dkk, 2016: 33). Ekstrakurikuler paduan suara unisono merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh sekolah. Ekstrakurikuler paduan suara SMK Negeri 3 Padang terbentuk pada tahun 2016 tepatnya sudah berjalan selama kurang lebih 3 tahun ini.

Pada observasi awal ditahun 2017 terdapat 20 orang peminat ekstrakurikuler paduan suara unisono di SMK Negeri 3 Padang. Kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 3 ini sudah didukung dengan alat musik yaitu keyboard untuk mengiringi siswa pada saat latihan. Namun, dilihat pada saat praktek paduan suara yang diajarkan oleh guru, kegiatan diawali dengan latihan tangga nada kemudian pengucapan didalam lagu yang membahas mengucapkan huruf 'a', 'i', 'u', 'e', dan 'o' yang dilakukan hanya pada pertemuan awal saja oleh guru. Ketika pertemuan selanjutnya guru hanya melanjutkan pelajaran minggu lalu, kemudian proses latihan paduan suara dilanjutkan dengan memberikan bahan lagu oleh guru. Kemudian langsung menyanyikan dengan iringan keyboard tanpa melakukan pemanasan terlebih dahulu yang terdiri dari pemanasan otot, latihan pernafasan, latihan vokal dan mengajarkan teknik vokal yang baik dan benar. Sehingga menyebabkan saat praktek paduan suara berlangsung berjalan dengan tidak baik yang menyebabkan hasil kurang maksimal. Diketahui masih ada beberapa peserta didik yang mengalami kendala dalam bernyanyi, seperti halnya; kepekaan nada atau produksi suara yang mereka keluarkan belum terdengar harmonis. Contohnya pada lagu Indonesia Raya. Kemudian tempo, intonasi yang kurang tepat, artikulasi yang kurang jelas, serta olah nafas, sehingga phrasering atau pemenggalan kata dalam lagu tidak tepat. Seperti yang diketahui bahwa ekstrakurikuler merupakan salah satu wadah yang bertujuan untuk mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang.

Melihat hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan latihan terbimbing pada ekstrakurikuler paduan suara unisono di SMK Negeri 3 Padang agar tujuan didalam ekstrakurikuler paduan suara tercapai dengan yang sebenarnya. Metode latihan terbimbingan merupakan metode yang tepat dipakai untuk praktek paduan suara agar siswa dapat bernyanyi lebih baik secara unisono tiap pertemuannya. Dengan langkah-langkah atau prosedur pelaksanaan metode latihan terbimbing menurut (Roestiyah, 2012:127) yang disusun:

1. Menjelaskan maksud dan tujuan latihan terbimbing pada siswa.
2. Guru harus lebih menekankan pada diagnosa, karena latihan pemula belum bisa mengharapakan siswa mendapatkan keterampilan yang sempurna.
3. Mengadakan latihan terbimbing sehingga timbul response siswa yang berbeda-beda untuk peningkatan keterampilan dan penyempurnaan kecakapan siswa.
4. Memberi waktu untuk mengadakan latihan yang singkat agar tidak melelahkan dan guru perlu memperhatikan response siswa apakah telah melakukan latihan dengan tepat dan cepat.

5. Meneliti hambatan atau kesukaran yang dialami siswa dengan cara bertanya kepada siswa, serta memperhatikan masa latihan dengan mengubah situasi sehingga menimbulkan optimis dan rasa gembira pada siswa yang dapat menghasilkan keterampilan yang baik.
6. Guru dan siswa perlu memikirkan dan mengutamakan proses-proses yang pokok dan tidak banyak terlibat pada hal-hal yang tidak diperlukan.
7. Guru perlu memperhatikan perbedaan individual siswa, sehingga kemampuan dan kebutuhan siswa masing-masing dapat berkembang.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis karena penelitian ini berupaya dalam meningkatkan suatu kegiatan dengan menerapkan metode. Moleong (2014:6): Penelitian kualitatif adalah kegiatan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Objek penelitian ini adalah penerapan latihan terbimbing pada kegiatan ekstrakurikuler paduan suara unisono di SMK Negeri 3 Padang Instrument dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrument pendukung seperti Buku catatan, Alat tulis, perekaman dan kamera digital. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berdasarkan observasi, study pustaka, wawancara, dan dokumentasi.

C. Pembahasan

Proses pelaksanaan ekstrakurikuler paduan suara di SMK Negeri 3 dimulai dengan tangga nada kemudian pengucapan didalam lagu seperti 'a', 'i', 'u', 'e', dan 'o' yang dilakukan hanya pada pertemuan awal saja. Ketika pertemuan selanjutnya guru hanya melanjutkan pelajaran minggu lalu, kemudian proses latihan paduan suara dilanjutkan dengan guru memberikan bahan lagu, kemudian langsung menyanyikan dengan iringan keyboard tanpa melakukan pemanasan terlebih dahulu yang terdiri dari pemanasan otot, latihan pernafasan, latihan vokal dan mengajarkan teknik vokal yang baik dan benar. Sehingga menyebabkan saat praktek paduan suara berlangsung, tidak berjalan dengan baik yang menyebabkan hasil kurang maksimal. Dilihat dari keseluruhan pelaksanaan ekstrakurikuler paduan suara di SMK Negeri 3 belum terstruktur atau mempunyai struktur yang jelas.

1. Penerapan Latihan Terbimbing

Aktivitas ekstrakurikuler paduan suara di SMK Negeri 3 Padang dilaksanakan setiap hari Jum'at serta sabtu apabila pertemuan sebelumnya belum tuntas, kegiatan ekstrakurikuler paduan suara dilakukan jam 13.30 sampai jam 14.30 wib. Aktifitas ekstrakurikuler ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah disediakan di sekolah. Materi yang dibuat pelatih pada aktivitas ekstrakurikuler ini berdasarkan kemampuan siswa untuk melaksanakannya dan juga tergantung kepada waktu yang telah disediakan.

a. Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama ini guru menjelaskan materi paduan suara seperti teknik paduan suara, konsep paduan suara yang harus diketahui oleh siswa sebelum memasuki praktek. Ketika guru menjelaskan materi paduan suara

terdapat beberapa siswa yang berpartisipasi dalam pembelajaran. Dilihat dari siswa yang memiliki rasa ingin tahu dan bertanya kepada guru terkait dengan materi pembelajaran.

b. Pertemuan Kedua

Kemudian pada pertemuan kedua menghindari kekeliruan dalam menyanyikan nada, guru memainkan keyboard agar siswa yang mengikuti ekstrakurikuler paduan suara dapat mendengarkan bagaimana nada sebenarnya, hal ini dilakukan agar siswa dapat peka terhadap nada dan siswa juga dapat mencontohkannya karena sudah mendengarkan nada yang benar dari alat musik. Setelah melakukan pemanasan dan mendengar nada barulah siswa dapat latihan notasi angka lagu Indonesia Raya dengan menerapkan yang sudah dipelajari sebelumnya. Untuk meningkatkan kemampuan siswa bernyanyi setiap minggunya siswa dibiasakan untuk latihan teknik pernafasan, tangga nada dan sebagainya sebelum pelajaran baru dimulai.

Materi yang telah diberikan mendapat respon positif dari siswa, hal ini ditunjukkan dengan giat siswa berlatih ketika mendapatkan suatu yang baru. Pada pertemuan kedua ini guru dapat melihat mana siswa yang bisa bernyanyi tangga dengan baik dan yang belum bisa. Untuk mesiasati kesalahan yang alan terjadi pada pertemuan selanjutnya guru membentuk kemplompok, dengan meletakkan siswa yang belum betul dalam latihan tangga nada dengan siswa yang lebih unggul, hal ini penulis lakukan disetiap pertemuan.

c. Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga guru kembali mengulang pelajaran minggu lalu yaitu bagaimana posisi tubuh saat bernyanyi, teknik pernafasan, intonasi, dan artikulasi. Pelajaran dasar padaun suara ini dilakukan disetiap pertemuan. Setelah itu guru mengajarkan bagaimana membaca rhytm, kemudian diikuti dengan mengajarkan emmbaca notasi angka dengan menerapkan teknik yang telah dipelajarai minggu lalu.

Pada pertemuan ketiga ini siswa banyak yang kesusahan membaca notasi angka lagu Indonesia Raya padahal lagu ini sudah sering dinyanyikan dengan menerapkan teknik dasar paduan suara. Tidak hanya itu saja, untuk membiasakan siswa mengetuk dengan kaki ketika memasuki materi membaca notasi angka membuat siswa kesulitan apalagi lagu Indonesia raya masuk pada ketukan ke empat juga menyebabkan kesulitan yang dirasakan siswa, sebab pada sebelumnya ketika siswa bernyanyi paduan suara Indonesia raya guru jarang memperhatikan kesalahan siswa saat mengetuk dan memulai ketuka lagu. Namun dengan bimbingan guru membaca notasi angka dengan membagi siswa berkelompok yang dibagi dengan kemampuan siswa yang disebar antara perkelompok. Hal ini dilakukan agar siswa yang masih fals saat bernyanyi dapat meniru dengan siswa yang sudah bisa menyanyi nada betul.

d. Pertemuan Keempat

Pada pertemuan keempat ini sudah banyak perubahan yang dilakukan oleh siswa. Hal ini disebabkan karena sudah terbiasanya siswa menerapkan teknik pernafasan saat bernyanyi. Pada awalnya ketika menerapkan lirik lagu Indonesia Raya siswa cukup kesulitan untuk menyamakan notasi angka yang dipelajari sebelumnya. Namun dengan bimbingan guru siswa dapat mempelajari menyanyikan lirik lagu Indonesia Raya dengan benar. Dengan dibentuknya oleh

guru kelompok kecil yang menyebarkan siswa yang kurang tepat bernyanyi dengan siswa yang sudah tepat saat bernyanyi.

e. Pertemuan Kelima

Pada pertemuan kelima ini siswa sudah lebih meningkat bernyanyi paduan suara dari pada pertemuan sebelumnya. Karena siswa sudah mulai terbiasa dengan yang telah diajarkan sebelumnya oleh pelatih. Seperti halnya teknik pernafasan, artikulasi, mengetuk saat bernyanyi, volume pada lagu. Sehingga ketika bernyanyi siswa bisa lebih merasakan lagu yang dinyanyikan dengan ketukan yang stabil. Kemudian kebersamaan siswa saat paduan suara sudah mulai bagus dengan tidak adanya siswa yang bernyanyi sendiri tetapi sudah bisa menyamakan dengan teman sampingnya.

Dari proses latihan yang telah dilakukan lima kali pertemuan, dapat dilihat peningkatan siswa dalam bernyanyi baik dari segi suara, yang mana ketepatan nada pada saat siswa bernyanyi sudah mulai terdengar sama atau harmonis. Teknik bernyanyi yang digunakan sudah mulai sempurna, contohnya artikulasi yang jelas, posisi badan yang sudah mulai terbiasa tegap dan tidak membungkuk, mengetuk pada saat bernyanyi agar tempo tetap stabil dan pernafasan yang digunakan mulai menggunakan pernafasan diafragma yang berguna agar menjaga kestabilan nafas pada saat bernyanyi. Hal ini dikarenakan apabila siswa melakukan kesalahan seperti fals saat bernyanyi maka guru membentuk kelompok kecil dengan meletakkan siswa yang sering melakukan kesalahan digabungkan dengan siswa yang sudah memiliki kemampuan. Sehingga siswa yang melakukan kesalahan dapat memperbaiki kesalahannya dengan cara belajar dari teman dengan bantuan dan bimbingan oleh guru.

Dengan hal yang telah dipraktekkan siswa, dapat dilihat peningkatan aktivitas pada ekstrakurikuler paduan suara yang cara menyajikannya sudah mulai terdengar harmonis setelah beberapa kali pertemuan dengan menggunakan metode latihan terbimbing. Dengan demikian peneliti ataupun siswa sudah sama-sama bekerja dalam upaya meningkatkan aktivitas ekstrakurikuler paduan suara yang ada di SMK Negeri 3 Padang, agar tidak terjadi lagi kekeliruan dalam menyanyikan nada, dan hal tersebut sudah mengalami peningkatan setelah peneliti melakukan latihan dalam lima kali pertemuan, dan siswa yang juga giat dalam proses latihan tersebut.

D. Simpulan dan Saran

Sebelum diterapkannya latihan terbimbing pada pelaksanaan paduan suara ditemukan bahwa masih ada beberapa siswa belum tepat dalam menyanyikan nada, tempo, dan artikulasi. Sedangkan setelah diterapkannya latihan terbimbing pada kegiatan paduan suara bisa dilihat secara keseluruhan penerapan latihan terbimbing pada ekstrakurikuler paduan suara di SMK Negeri 3 Padang. Dapat dilihat pada lima kali pertemuan siswa sudah mengalami peningkatan dalam bernyanyi paduan suara secara unisono. Dimana dari point-point yang diajarkan yaitu dari menjelaskan materi tentang konsep dan teknik paduan suara, kemudian menjelaskan dan mempraktekkan teknik dasar paduan suara: seperti teknik pernafasan, latihan tangga nada, artikulasi yang dilakukan setiap kali pertemuan. Menjadi kebiasaan bagi siswa .

Ada beberapa saran yang penulis kemukakan dalam penerapan latihan terbimbing pada kegiatan ekstrakurikuler paduan suara unisono di SMK N 3 Padang yaitu

Dukungan sekolah terhadap kegiatan ekstrakurikuler paduan suara sangat diperlukan oleh karenanya kepala sekolah dan guru-guru SMK N 3 harus selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk dapat mengikuti kegiatan ini di masa-masa selanjutnya. Sekolah harus mencari pelatih yang benar-benar berkompeten karena melihat kegigihan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler paduan suara tersebut. Pada aktivitas ekstrakurikuler khususnya pada ekstrakurikuler paduan suara, sebaiknya lebih melihat dan memperhatikan siswa yang berminat mengikuti ekstrakurikuler paduan suara akan tetapi masih ada kesalahan yang dilakukan dalam bernyanyi. Sebaiknya sewaktu kesalahan tersebut terjadi, guru yang mengajar ekstrakurikuler dapat langsung membenarkan dan mencontohkan bagaimana yang benar dan yang baiknya agar yang lain dapat mencontoh dan yang melakukan kesalahan dapat memperbaikinya.

Daftar Rujukan

- Jamalus. 1981. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Dekdikbud.
- Moleong, Lexy. J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Purnomo, Eko. 2016. *Seni Budaya*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang; Kemdikbud.
- Roestiyah. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta